

**PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI DAN  
PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP  
MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BIDANG  
PERPAJAKAN DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Martha Panjaitan  
190810146**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

**PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI DAN  
PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP  
MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BIDANG  
PERPAJAKAN DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh  
Martha Panjaitan  
190810146**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2023**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martha Panjaitan

NPM/NIP : 190810146

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

### **Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan**

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip di dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 28 Juli 2023



**Martha Panjaitan**  
**190810146**

**PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI DAN  
PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP  
MINAT MAHASISWA BERKARIR DI BIDANG  
PERPAJAKAN DI KOTA BATAM**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:  
Martha Panjaitan  
190810146**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
Seperti tertera dibawah ini**

**Batam, 28 Juli 2023**



**Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak  
Pembimbing**





## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Penelitian ini dilakukan pada beberapa Universitas yang ada di Kota Batam. Mahasiswa yang dijadikan sebagai populasi ini yakni mahasiswa jurusan Akuntansi tahun ajaran periode genap 2021/2022 yang berjumlah 3.479 mahasiswa. Penelitian ini disebar melalui *google form* untuk mengirim survei kuesioner sebagai cara pengumpulan data. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memakai rumus *slovin* dengan tingkat signifikan sebesar 10% menghasilkan sampel sebanyak 100 responden. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas, uji regresi linear berganda serta uji hipotesis yakni uji T, uji F dan analisis determinasi. Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial persepsi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan, begitu juga motivasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan, dan pengetahuan perpajakan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. Pada hasil koefisien determinasi menunjukkan variabel persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan memberikan pengaruh sebesar 72,2% terhadap variabel minat berkarir dibidang perpajakan, sedangkan sisanya 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model regresi.

**Kata Kunci:** persepsi; motivasi; pengetahuan perpajakan; minat mahasiswa.

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of perception, motivation and knowledge of taxation on students' interest in a career in the field of taxation. This research was conducted at several universities in Batam City. The students who were used as the population were students majoring in Accounting for the 2021/2022 even period academic year, totaling 3,479 students. This research was distributed via google form to send a questionnaire survey as a way of collecting data. The sample collection technique used purposive sampling using the slovin formula with a significant level of 10% resulting in a sample of 100 respondents. Tests carried out in this study included validity and reliability tests, descriptive statistical analysis, classic assumption tests namely normality tests, multicollinearity tests and heteroscedasticity tests, multiple linear regression tests and hypothesis testing namely T tests, F tests and determination analysis. The results of testing the hypothesis in this study stated that partially perception has a significant effect on student interest in a career in taxation, as well as motivation partially has a significant effect on student interest in a career in taxation, and knowledge of taxation partially has a significant effect on student interest in a career in taxation. Perception, motivation and knowledge of taxation simultaneously (together) have a significant effect on students' interest in a career in the field of taxation. The results of the coefficient of determination show that the variables of perception, motivation and knowledge of taxation have an influence of 72.2% on the variable interest in a career in taxation, while the remaining 27.8% is influenced by other variables not included in the regression model.*

**Keywords:** *perception; motivation; tax knowledge; student interest.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah mengaruniakan segala rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Putera Batam Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Dr. Michael Jibrael Rorong, S.T., M.I.Kom.;
3. Sekretaris Program Studi Akuntansi Ibu Neni Marlina Br. Purba, S.Pd., M.Ak.;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E., M.Ak., selaku pembimbing skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam.;
6. Kepala Kantor dan Staff Universitas Riau Kepulauan yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.
7. Teristimewa kepada Opung Elseria Manik, Ibu Fransisca Sinaga dan Bapak Asanda serta kakak Maria Octavia Panjaitan, S.Ak, yang selalu memberikan dukungan dan Doa yang tak berhenti kepada saya.
8. Kepada sahabat saya Helen Octavia dan Devi Flora, Elisabeth Aritonang yang telah memberi semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Aljun Neo, Novia Christin, Lili Rusneli, Octavia Simare-mare yang selalu memberikan perhatian, nasehat, dukungan, serta saling membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu melimpahkan berkat dan rahmat-Nya kepada orang-orang yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Batam, 28 Juli 2023



Martha Panjaitan



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	9
1.3. Batasan Masalah .....	9
1.4. Rumusan Masalah.....	10
1.5. Tujuan Penelitian .....	10
1.6. Manfaat Penelitian .....	11
1.6.1. Aspek Teoritis.....	11
1.6.2. Aspek Praktis .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
2.1. Kajian Teori .....	14
2.1.1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior).....	14
2.1.2. Teori Pengharapan (Expectancy Theory) .....	14
2.1.3. Persepsi .....	15
2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi.....	15
2.1.3.2. Proses Terjadinya Persepsi .....	17
2.1.3.3. Indikator Persepsi.....	18
2.1.4. Motivasi .....	18
2.1.4.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi.....	19
2.1.4.2. Indikator Motivasi.....	20
2.1.5. Pengetahuan Perpajakan .....	20
2.1.5.1. Indikator Pengetahuan Perpajakan.....	21
2.1.6. Minat Berkarir di Bidang Perpajakan .....	21
2.1.6.1. Pengertian Minat.....	21
2.1.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat.....	23
2.1.6.3. Unsur-Unsur Minat .....	23
2.1.6.4. Indikator Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.....	24
2.2. Penelitian Terdahulu .....	24
2.3. Kerangka Konseptual.....	29
2.3.1. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan...29	
2.3.2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan..29	

2.3.3.	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.....	30
2.4.	Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>34</b>
3.1.	Desain Penelitian .....	34
3.2.	Operasional Variabel .....	35
3.2.1.	Variabel Independen (X).....	35
3.2.1.1.	Persepsi (X1).....	35
3.2.2.	Motivasi (X2).....	36
3.2.2.1.	Pengetahuan Perpajakan (X3).....	37
3.2.3.	Variabel Dependen (Y) .....	37
3.2.3.1.	Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y).....	37
3.3.	Populasi dan Sampel .....	40
3.3.1.	Populasi.....	40
3.3.2.	Sampel.....	41
3.4.	Jenis dan Sumber Data.....	42
3.4.1.	Jenis Data .....	42
3.4.2.	Sumber Data.....	42
3.5.	Teknik Pengumpulan Data.....	43
3.6.	Metode Analisis Data.....	43
3.6.1.	Analisis Deskriptif .....	44
3.6.2.	Uji Kualitas Data.....	45
3.6.2.1.	Uji Validitas .....	45
3.6.2.2.	Uji Reliabilitas .....	46
3.6.3.	Uji Asumsi Klasik.....	46
3.6.3.1.	Uji Normalitas.....	46
3.6.3.2.	Uji Multikolinearitas .....	46
3.6.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	47
3.6.4.	Uji Pengaruh .....	47
3.6.4.1.	Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
3.6.5.	Uji Hipotesis .....	48
3.6.5.1.	Uji Parsial (Uji-t) .....	48
3.6.5.2.	Uji Simultan (F).....	50
3.6.5.3.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	51
3.7.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	52
3.7.1.	Lokasi Penelitian.....	52
3.7.2.	Jadwal Penelitian .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>54</b>
4.1.	Deskripsi Karakteristik Responden.....	54
4.1.1.	Karakteristik Berdasarkan jenis kelamin .....	54
4.1.2.	Karakteristik Berdasarkan Umur Responden.....	54
4.1.3.	Karakteristik Berdasarkan Perguruan Tinggi Responden.....	55
4.1.4.	Karakteristik Berdasarkan Semester Responden .....	56
4.2.	Deskripsi Jawaban Responden.....	57
4.2.1.	Deskripsi Variabel Persepsi .....	57
4.2.2.	Deskripsi Variabel Motivasi .....	58

4.2.3.	Deskripsi Berdasarkan Variabel Pengetahuan Perpajakan .....	59
4.2.4.	Deskripsi Variabel Minat Berkarir di Bidang Perpajakan .....	60
4.3.	Analisis Data .....	61
4.3.1.	Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	61
4.3.2.	Uji Kualitas Data.....	62
4.3.2.1.	Uji Validitas Data .....	62
4.3.2.2.	Uji Reliabilitas .....	64
4.3.3.	Uji Asumsi Klasik.....	64
4.3.3.1.	Uji Normalitas.....	65
4.3.3.2.	Uji Multikolinearitas .....	67
4.3.3.3.	Uji Heterokedastisitas.....	68
4.4.	Uji Pengaruh .....	69
4.4.1.	Analisis Linear Berganda.....	69
4.5.	Uji Hipotesis .....	70
4.5.1.	Uji Parsial (Uji t).....	70
4.5.2.	Uji Simultan (Uji f).....	72
4.5.3.	Analisis Koefisien Determinasi .....	72
4.6.	Pembahasan.....	73
4.6.1.	Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.....	73
4.6.2.	Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.....	74
4.6.3.	Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.....	74
4.6.4.	Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan .....	75
	<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>78</b>
5.1.	Kesimpulan .....	78
5.2.	Saran .....	79
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>81</b>
	<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Konseptual.....	31
<b>Gambar 3.1</b> Desain Penelitian .....	35
<b>Gambar 4.1</b> Grafik Histogram.....	65
<b>Gambar 4.2</b> Grafik Normal p-plot.....	66
<b>Gambar 4.3</b> Grafik Scatterplot.....	68

## DAFTAR TABEL

	Halaman
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....	26
<b>Tabel 3.1</b> Definisi Operasional Variabel .....	38
<b>Tabel 3.2</b> Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam .....	41
<b>Tabel 3.3</b> Skala <i>Likert</i> .....	43
<b>Tabel 3.4</b> Rentang Skala.....	45
<b>Tabel 3.5</b> Jadwal Penelitian.....	52
<b>Tabel 4.1</b> Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	54
<b>Tabel 4.2</b> Responden Berdasarkan Umur.....	54
<b>Tabel 4.3</b> Responden Berdasarkan Perguruan Tinggi.....	55
<b>Tabel 4.4</b> Responden Berdasarkan Semester.....	56
<b>Tabel 4.5</b> Deskripsi Variabel Persepsi.....	57
<b>Tabel 4.6</b> Deskripsi Variabel Motivasi.....	58
<b>Tabel 4.7</b> Deskripsi Variabel Pengetahuan Perpajakan.....	59
<b>Tabel 4.8</b> Deskripsi Variabel Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.....	60
<b>Tabel 4.9</b> Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	61
<b>Tabel 4.10</b> Hasil Uji Validitas Variabel Persepsi.....	62
<b>Tabel 4.11</b> Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi.....	62
<b>Tabel 4.12</b> Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Perpajakan .....	63
<b>Tabel 4.13</b> Hasil Uji Validitas Variabel Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan .....	64
<b>Tabel 4.14</b> Hasil Uji Reliabilitas .....	64
<b>Tabel 4.15</b> Hasil uji kolmogorov-Smirnov.....	66
<b>Tabel 4.16</b> Hasil uji Multikolinearitas.....	67
<b>Tabel 4.17</b> Hasil uji Heterokedatisitas .....	69
<b>Tabel 4.18</b> Hasil uji Analisis Linear Berganda .....	69
<b>Tabel 4.19</b> Hasil Uji Parsial (Uji t).....	70
<b>Tabel 4.20</b> Hasil Uji Simultan (Uji f).....	72
<b>Tabel 4.21</b> Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	72

## DAFTAR RUMUS

	Halaman
<b>Rumus 3.1</b> Sampel <i>Slovin</i> .....	41
<b>Rumus 3.2</b> Rentang Skala .....	44
<b>Rumus 3.3</b> Regresi Linear Berganda .....	48
<b>Rumus 3.4</b> Uji t .....	49
<b>Rumus 3.5</b> Uji F .....	50



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Dengan pesatnya kemajuan masyarakat, semakin banyak kesempatan kerja diberbagai sektor yang tersedia bagi lulusan universitas/ perguruan tinggi. Salah satunya dibidang pendidikan. Agar dapat bersaing memasuki dunia kerja, lembaga pendidikan harus mengembangkan lulusan yang berkualitas (Yasa & Atmadja, 2019).

Salah satu jurusan yang paling dicari diperguruan tinggi adalah jurusan akuntansi. Persaingan ketat antara calon mahasiswa yang mendaftar di jurusan akuntansi baik di perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta menjadi buktinya. Salah satu dari sekian banyak elemen yang mempengaruhi keputusan seorang mahasiswa untuk memilih melanjutkan pembelajaran di jurusan akuntansi adalah pengaruh lingkungan terdekat, seperti pengaruh dari keluarga, teman, dan persepsi peluang kerja.

Sebagian besar mahasiswa khususnya pada jurusan akuntansi berencana untuk berprofesi sebagai akuntan publik atau sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN). Bidang perpajakan merupakan salah satu dari beberapa potensi profesi yang saat ini tersedia untuk pilihan berkarir di masa depan.

Profesi yang ada dibidang perpajakan bukan hanya di Direktorat Jenderal Pajak (DPJ) saja yang memerlukan tenaga kerja, tetapi banyak juga dari perusahaan swasta yang memerlukan lulusan akuntansi yang ahli dalam pemungutan pajak dan

sudah mempunyai sertifikat. Dengan demikian berkarir dibidang perpajakan menawarkan peluang kerja yang luar biasa bagi lulusan akuntansi.

Mahasiswa yang menguasai ilmu perpajakan memiliki daya tarik untuk terjun berkarir dibidang perpajakan. Hal ini juga berpengaruh terhadap orang lain. Dengan demikian minat mahasiswa pada profesi di bidang perpajakan akan dipengaruhi oleh seberapa termotivasinya mahasiswa tersebut untuk menekuninya (Naradiasari & Wahyudi, 2022).

Namun banyak orang beranggapan berkarir dibidang perpajakan itu sulit. Pendapat ini didasarkan pada kenyataan bahwa konsep ketetapan pajak mencakup banyak standar yang terus berkembang. Besarnya kewajiban masing-masing wajib pajak juga dihitung dengan menggunakan berbagai rumus. Terlebih jika pemahaman yang kurang ataupun hanya mengandalkan ilmu yang diperoleh dari bangku perkuliahan saja mengakibatkan mahasiswa kurang berminat berkarir dibidang perpajakan. Tidak demikian, jika seseorang memiliki visi atau persepsi bahwa berkarir dibidang perpajakan itu akan sangat baik dan bermanfaat, maka seseorang tersebut akan berusaha meningkatkan kemampuannya supaya karir yang ingin diraihinya dapat terwujud. Oleh karena itu, diperlukan adanya dorongan dan keinginan yang dapat mendorong mahasiswa agar berkarir dibidang perpajakan (Anggraeni et al., 2020).

Evaluasi diri adalah langkah terpenting dalam memilih karir untuk masa depan. Memahami individu, keterampilan, sifat, dan kekurangan diri sendiri adalah bagian dari proses penilaian diri. Kemudian membandingkan dengan profesi-profesi yang tersedia dilapangan.

Pada dasarnya persepsi ialah proses kognitif yang dialami oleh tiap individu dalam mengetahui informasi mengenai lingkungannya, melalui penciuman, perasaan, penghayatan, pendengaran dan penglihatan. Kunci guna memahami persepsi berada pada pengenalan bahwasanya persepsi adalah sebuah penafsiran yang unik terhadap situasi serta bukannya pencatatan yang benar terhadap situasi dan bisa dirumuskan melalui beragam cara (Heriston Sianturi 2021).

Seperti yang dinyatakan sebelumnya (Aji et al., 2022) persepsi adalah tindakan, asumsi langsung, atau proses mengetahui berbagai hal, dapat berupa orang, situasi, kejadian, atau peristiwa melalui panca indera yang kemudian ditafsirkan. Menurut (Koa & Mutia, 2021) persepsi yang berbeda dapat dihasilkan dari stimulus yang sama yang dilihat oleh satu orang (individu) dalam berbagai kondisi.

(Fadhilah, 2022) mengklaim bahwa persepsi adalah cara yang digunakan manusia untuk memahami informasi tentang lingkungannya melalui indera dan penalarannya. Memahami persepsi pertama-tama membutuhkan kesadaran, maka dari itu adalah interpretasi unik dari situasi, bukan catatan situasi yang sebenarnya. Persepsi yang tidak sinkron disebabkan oleh evaluasi diri terhadap rangsangan yang identik tetapi dialami dalam keadaan yang berbeda. Jika seseorang memiliki harapan dan tujuan yang jelas, maka akan maju. Selain itu menegaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh keyakinan, niat, dan gagasan. Misalnya jika seseorang memiliki keyakinan atau persepsi tentang karir dibidang perpajakan, maka seseorang tersebut akan sesuai dengan harapan. Persepsi dapat didefinisikan

sebagai aktivitas individu dimana seseorang membuat keputusan tentang apa yang terjadi sesuai dengan isyarat yang diterima oleh inderanya.

Persepsi tidak dapat berdiri sendiri tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar (eksternal). Sikap seseorang yang juga dapat dilihat sebagai pandangan yang mungkin menguntungkan atau tidak menguntungkan atau dapat mempengaruhi persepsi (Lusmiati & Awaliyah, 2022). Persepsi yang ada pada mahasiswa saat memilih berkarir di bidang perpajakan tentunya akan berdampak signifikan terhadap pekerjaan itu sendiri (Zyahwa et al., 2023).

Berdasarkan hasil dari survei yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa akuntansi di kota Batam dari segi persepsi, mahasiswa berminat berkarir dibidang perpajakan karena memiliki peluang yang besar diperusahaan-perusahaan pemerintah dan jenjang karir yang berkelanjutan. Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang tidak berminat, mahasiswa tersebut berpendapat bahwa berkarir dibidang perpajakan itu sulit, karena untuk bisa berkarir dibidang perpajakan perlu mengikuti pelatihan-pelatihan pajak untuk memperluas wawasan tentang perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Liandra et al., 2020) dan (Aji et al., 2022) , penelitian tersebut menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Dari hasil penelitian tersebut memunculkan persepsi mahasiswa berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.



Tetapi penelitian yang dilakukan oleh (Khairunnisa & Kurniawan, 2020) membuktikan hasil yang berbeda dari peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwasanya tidak ada pengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Selain persepsi, ada faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir, misalnya seperti adanya motivasi dari dalam diri mahasiswa tersebut atau adanya minat pada karir tersebut (Ratnaningsih, 2022). Kata “Motivasi” berasal dari bahasa latin yang berarti “bergerak.” Menurut Mitchel dalam (Meilani & Nisa 2020), motivasi mengacu pada proses psikologis yang mengarah penciptaan, arah dan ketekunan tindakan sukarela yang berorientasi pada tujuan tertentu. Sedangkan menurut Suprihanto, motivasi merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan seseorang tersebut untuk melakukan perilaku-perilaku tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Memotivasi seseorang adalah menginspirasi seseorang untuk berkeinginan bekerja sama untuk pekerjaan yang bermanfaat dan menggabungkan semua cara dan upaya yang tersedia untuk mencapai tujuan bersama. Tingkat motivasi seseorang mempengaruhi seberapa kuat seseorang tersebut terdorong untuk menggerakkan diri dalam kondisi tertentu (Rialdy et al., 2022).

Seseorang menjadi termotivasi ketika seseorang tersebut ingin melihat hasil yang diinginkan. Motivasi ini dapat didefinisikan sebagai dorongan yang dikembangkan seseorang secara sadar atau naluriah dan digunakan ketika melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu, atau dapat didefinisikan dalam hal

upaya yang dilakukan, pencapaian tujuan, atau kepuasan yang dirasakan setelah menyelesaikan suatu pekerjaan (Rahayu et al., 2021).

Mahasiswa yang bermotivasi tinggi tentu terdorong ataupun mempunyai keinginan dalam berkarir di bidang perpajakan. Yang melatarbelakangi motivasi berkarir dibidang perpajakan adalah bakat atau kemampuan seseorang, khususnya mahasiswa yang dapat menanamkan optimisme dalam hatinya dan memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan keinginannya bahwa sesuatu yang dikerjakan akan membuahkan hasil (Telaumbanua & Sudjiman, 2022).

Berdasarkan hasil dari survei yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa akuntansi di kota Batam dari segi motivasi, mahasiswa termotivasi untuk berkarir dibidang perpajakan karena selain sesuai dengan latar belakang pendidikan sebagai mahasiswa akuntansi, bekerja di bidang perpajakan juga mampu memberikan gaji yang besar serta mampu menambah relasi yang menunjang dalam mencapai hal-hal yang diinginkan. Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang tidak berminat, mahasiswa tersebut merasa tidak adanya dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun orang-orang terdekatnya untuk berkarir dibidang perpajakan, sehingga mahasiswa tersebut lebih memilih untuk berkarir dibidang lain sesuai dengan keinginannya (*passion*).

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020) telah membuktikan motivasi mengenai minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Penelitian ini menyatakan bahwasanya motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Namun penelitian yang dilakukan oleh (Lusmiati & Awaliyah, 2022) membuktikan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwasanya motivasi tidak ada pengaruh terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

Pengetahuan merupakan suatu tanggapan yang ada pada manusia dengan segala rangsangan yang terjadi pada alat inderanya untuk melakukan penginderaan jauh pada objek tertentu. Proses penginderaan tersebut terjadi melalui indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Manusia memperoleh pengetahuan terutama melalui indera penglihatan dan indera pendengarannya. Apabila mahasiswa memiliki pengetahuan tentang pajak maka akan memiliki gambaran terkait profesi perpajakan.

Pengetahuan pajak merupakan ilmu yang memahami peran pajak sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang dipergunakan oleh wajib pajak sebagai informasi untuk mengambil keputusan tentang arah berbagai strategi yang berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban dan hak dibidang perpajakan sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.

Memahami fungsi perpajakan hanyalah salah satu komponen pengetahuan perpajakan, yang juga mencakup pemahaman undang-undang perpajakan dasar dan banyak jenis pajak yang berlaku di Indonesia, mulai dari subyek pajak, tarif pajak, perhitungan dan pencatatan pajak terutang, hingga bagaimana pengisian laporan pajak (SPT) (Zyahwa et al., 2023).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa standar seseorang untuk memiliki pengetahuan perpajakan adalah pengetahuan tentang dasar-dasar

perpajakan, fungsi perpajakan, jenis perpajakan, asas pemungutan pajak, aturan prosedur perpajakan, pengetahuan tentang sanksi perpajakan, dan pengalaman yang diperoleh melalui pelatihan. Secara langsung mahasiswa sudah memperoleh pengetahuan yang akan memungkinkan untuk memahami dan menilai jenis karir yang akan dipilih tergantung pada pengetahuan yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil dari survei yang peneliti lakukan kepada beberapa mahasiswa akuntansi di kota Batam dari segi pengetahuan perpajakan, mahasiswa berminat berkarir dibidang perpajakan karena mampu menambah pengetahuan yang luas. Baik dari dalam hal mengetahui manfaat pajak, peraturan Undang-Undang perpajakan, dan perhitungan perpajakan. Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang tidak berminat, mahasiswa tersebut merasa tidak memiliki kemampuan dibidang perpajakan karena minimnya pengetahuan tentang perpajakan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Naradiasari & Wahyudi, 2022) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap keputusan pemilihan berkarir di bidang perpajakan. Tetapi terdapat hasil yang berbeda dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh (Koa & Mutia, 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang pajak tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Pengaruh Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan Di Kota Batam”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya rasa kesulitan mahasiswa untuk mengikuti pelatihan pajak sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.
2. Tidak adanya dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun orang-orang terdekatnya untuk berkarir dibidang perpajakan sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa.
3. Kurangnya pengetahuan mahasiswa terhadap informasi mengenai perpajakan sehingga dapat mempengaruhi minat mahasiswa.
4. Kurangnya minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

## **1.3. Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian ini dilaksanakan supaya tidak terjadi perluasan dari variabel yang telah diuraikan penulis yang terdapat di latar belakang. Maka penelitian ini dibatasi masalah, sebagai berikut:

1. Variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu Persepsi (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3) sebagai variabel independen dan Minat Mahasiswa (Y1) sebagai variabel dependen.
2. Mahasiswa yang menjadi objek penelitian hanyalah mahasiswa akuntansi yang ada di Universitas Riau Kepulauan, Universitas Batam (UNIBA), Universitas Internasional Batam (UIB), Politeknik Negeri Batam dan Universitas Universal.

3. Peneliti mempergunakan kuesioner supaya dapat dibagikan kepada Mahasiswa akuntansi semester 5 sampai 9 dimana mahasiswa disemester itu sudah mengikuti mata kuliah akuntansi perpajakan.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?
3. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?
4. Apakah persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengevaluasi pengaruh persepsi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.
2. Untuk mengevaluasi pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.
3. Untuk mengevaluasi pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

4. Untuk mengevaluasi persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

Setiap peneliti yang melaksanakan penelitian pada sebuah objek tentu saja menginginkan supaya hasil penelitian yang dilaksanakan bisa bermanfaat bagi seluruh kalangan. Berikut aspek-aspek dari manfaat tersebut:

### **1.6.1. Aspek Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi bagi pihak lain yang mencari informasi dan ide untuk penelitian lebih lanjut, terutama pada topik yang berkaitan dengan minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir di bidang perpajakan. Peneliti juga berharap ilmu yang dipelajari diperkuliahan dan dari sumber lain yang penulis sajikan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

### **1.6.2. Aspek Praktis**

Berikut ini beberapa manfaat penelitian berdasarkan aspek praktis, yaitu:

#### **1. Bagi Peneliti**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti bisa menambah wawasan sekaligus sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti supaya dapat mengetahui minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan.

#### **2. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi maupun untuk diteliti lebih lanjut bagi penelitian berikutnya.

### 3. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan kesadaran serta wawasan kepada masyarakat umum mengenai pentingnya berkarir di bidang perpajakan untuk masa depan.





## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)**

*Theory of Planned Behavior (TPB)* merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*. Menurut (Meilani & Nisa, 2020) *Theory of Planned Behavior (TPB)* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara sikap dan perilaku. Berdasarkan TRA menjelaskan bahwa niat yang ada pada diri seseorang terhadap perilaku dibentuk karena adanya tiga faktor utama yaitu *behavioral beliefs* (keyakinan sikap), *normative beliefs* (keyakinan normatif), dan *control beliefs* (keyakinan control). Dimana terdapat persepsi diri (sikap) mahasiswa berpengaruh terhadap minat berkarir yang berhubungan dengan niat mencari pekerjaan, secara khusus menjelaskan bahwasanya sikap mencari pekerjaan. Dengan keyakinan sikap (*behavior belief*) bahwasanya berprofesi sebagai praktisi pajak akan memberikan hasil yang positif dan menguntungkan. *Theory of Planned Behavior (TPB)* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, yang meliputi kepercayaan-kepercayaan normatif atau keadaan lingkungan sekitar individu.

##### **2.1.2. Teori Pengharapan (Expectancy Theory)**

Menurut (Arifin & Rizaldy, 2023) teori ini menjelaskan bahwa keinginan kuat yang terletak dalam diri seseorang yang mampu mendorong/memotivasi untuk memberikan usaha yang maksimal ketika yakin bahwa usaha tersebut akan memperoleh hasil yang besar maka seseorang tersebut akan melakukan suatu

tindakan dengan lebih baik, sehingga teori ini berkaitan dengan adanya timbal balik antara yang diinginkan dengan yang dibutuhkan.

### **2.1.3. Persepsi**

Menurut (Dewi Kususma Wardani & Novianti, 2022) persepsi adalah proses dimana seseorang mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris dalam memberi arti terhadap lingkungan sekitar. Persepsi juga merupakan tanggapan individu dalam mengetahui apa yang terdapat di sekitar, termasuk dalam hal ini ialah lingkungan berupa simbol, orang, ataupun objek tertentu. Setiap individu memiliki beragam petunjuk yang dapat memengaruhi persepsinya terhadap simbol, orang, dan objek. Oleh karena itu, persepsi setiap individu terhadap sesuatu hal tidak selalu sama, bahkan dapat berbeda (Zyahwa et al., 2023). Perbedaan persepsi pada setiap individu tergantung pada suatu objek yang dilihat dan dialaminya. Maka dari itu, persepsi merupakan hasil dari pengamatan setiap individu terhadap sebuah objek pengamatan yang dialaminya melalui alat indera selanjutnya ditafsirkan.

#### **2.1.3.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut (Nugroho, 2019), faktor yang memengaruhi persepsi meliputi harapan pengalaman masalalu, dan kondisi psikologis yang mana menciptakan kumpulan persepsi serta harapan berdasarkan pengalaman sebelumnya. Berikut ini berbagai hal yang memengaruhi persepsi, antara lain:

1. Perhatian. Dikarenakan memperhatikan adalah fungsi mental, itu terjadi ketika satu atau lebih rangsangan mendominasi kesadaran dan rangsangan lainnya menjadi kuat. Intensitas dan pengulangan stimulus adalah dua karakteristik yang menonjol. Kualitas individu termasuk sikap, minat,

kepribadian, harapan, pengalaman, kebutuhan, dan minat dapat berdampak pada bagaimana seseorang menginterpretasikan apa yang dilihat jika berusaha melakukannya. Pengaruh lain termasuk kebutuhan dan harapannya.

2. Stimulus yang berupa objek maupun kejadian tertentu. Seperti dalam bentuk individu, peristiwa atau benda. Sifat-sifat sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
3. Faktor situasi termasuk tempat, waktu, lingkungan dan lain-lain yang mempengaruhi bagaimana persepsi terbentuk.

Ada beberapa faktor lainnya yang mempengaruhi persepsi seseorang seperti yang dikemukakan oleh (Nugroho, 2019), diantaranya:

1. Faktor internal, seperti emosi, kepribadian dan sikap, keinginan atau harapan, ketenangan pikiran, konsentrasi, kesehatan fisik, proses belajar, gangguan mental, nilai dan kebutuhan, serta minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal, seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, keberlawanan, intensitas, ukuran, hal-hal baru yang tidak asing pada objek.

Faktor-faktor diatas menjadikan persepsi antar individu berbeda satu sama lainnya dan akan berdampak pada individu dalam mempersepsikan sebuah objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Perbedaan persepsi bisa ditelusuri pada adanya perbedaan individu, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam motivasi, atau perbedaan dalam sikap. Proses terbentuknya persepsi ini pada dasarnya terjadi dalam diri individu, meskipun persepsi juga dapat dibentuk oleh pengalaman, proses pembelajaran, serta pengetahuan.

Mengingat beragam sudut pandang yang diungkapkan diatas, maka faktor-faktor yang memengaruhi persepsi yaitu:

1. Individu yang bersangkutan, termasuk sikap, minat, kekhawatiran, kesiapan, pengalaman, pengetahuan, emosi, harapan, motivasi, dan kebutuhan.
2. Sifat stimulus fisik dan efek saraf yang dimunculkan pada sistem saraf individu.

#### **2.1.3.2. Proses Terjadinya Persepsi**

(Harahap & Munthe, 2021) menegaskan bahwa ada berbagai subproses dalam persepsi, antara lain:

1. Stimulus atau keadaan saat ini. Ketika seseorang dihadapkan pada situasi atau rangsangan persepsi terjadi. Keadaan yang dihadapi dapat berupa siklus sosial yang lengkap atau rangsangan indera yang dekat dan langsung.
2. Registrasi, interpretasi. Dalam masa registrasi suatu gejala yang muncul yaitu mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan saraf seseorang terpengaruh persepsi. Dengan demikian individu melihat atau mendengar informasi terkirim dan mulai mendaftarkan informasi tersebut. Setelah itu ialah interpretasi yang merupakan fungsi kognitif dari persepsi yang sangat penting.
3. Umpan balik (*Feedback*). Contohnya seorang karyawan melaporkan pekerjaannya kepada manajer dan kemudian menerima umpan balik berdasarkan ekspresi wajah manajernya.

Maka dapat didefinisikan cara pandang diatas bersumber dari hal-hal yang memicu stimulus-stimulus yang mempengaruhi reseptor atau alat indera, proses ini

disebut proses kealaman (fisik). Saraf sensorik membawa rangsangan yang diterima organ sensorik ke otak. Ini disebut sebagai proses fisiologis, dan setelah itu proses didalam otak terjadi untuk memungkinkan seseorang tersebut menjadi sadar akan segala sesuatu yang telah diterima.

### **2.1.3.3. Indikator Persepsi**

Menurut (Novianingdyah, 2022) indikator yang digunakan dalam variabel persepsi yaitu:

1. Pelatihan sebelum berkarir untuk membantu pengembangan karir.
2. Pengetahuan tentang pajak memberikan manfaat besar.
3. Mengembangkan kemampuan interpersonal.
4. Proses perkuliahan dapat membantu ketika ingin berkarir dibidang perpajakan.
5. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan peluang karir yang baik.

### **2.1.4. Motivasi**

Secara umum, istilah “motivasi” bisa dilihat sebagai tujuan ataupun kekuatan pendorong yang berfungsi sebagai motivator utama individu yang berupaya untuk mencapai atau memperoleh apapun yang diharapkannya, baik secara negatif atau positif (Malikah, 2021). Setiap individu membutuhkan motivasi karena diyakini bahwa dengan motivasi seseorang akan antusias dan bekerja keras guna mencapai produktivitas kerja yang tinggi (Puspitaningrum & Yushita, 2019). Cara lain untuk menggambarkan motivasi adalah sebagai serangkaian tindakan yang diambil untuk menciptakan kondisi yang diperlukan bagi seseorang untuk mencapai sesuatu. Jika seseorang tidak menyukainya, maka akan berupaya guna menentang perasaan tidak

suka itu. Dengan demikian motivasi dapat didorong oleh faktor luar maupun juga tumbuh didalam diri seseorang.

Motivasi terbagi menjadi dua jenis, yakni: motivasi internal dan motivasi eksternal. Dalam hal ini, motivasi internal ialah dorongan yang bersumber dari dalam diri individu. Sementara motivasi eksternal bersumber dari luar diri individu, misalnya buku, keluarga, narasumber dalam seminar, dan lainnya.

Motivasi yang terdapat pada diri setiap individu mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Bekerja dengan tekun untuk menjalankan tugas;
2. Tangguh dalam menghadapi kesulitan;
3. Suka berkerja sendiri (mandiri);
4. Menunjukkan ketertarikan pada berbagai topik;
5. Dapat mempertahankan pendapatnya;
6. Sulit melepaskan suatu hal yang diyakini;
7. Senang mencari dan memperbaiki masalah;

Jika seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas, maka seseorang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat dan juga dapat berguna bagi kegiatan belajar.

#### **2.1.4.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi**

Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi:

1. Seseorang tersebut berada dalam keadaan penuh ketegangan karena ingin memuaskan suatu kebutuhan.
2. Dilaksanakan aktivitas tertentu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Ketika kebutuhan dipenuhi, kepuasan dihasilkan, dan ketegangan berkurang. Jika keinginan tidak terpenuhi (tujuan tidak tercapai) maka akan menimbulkan konflik.

#### **2.1.4.2. Indikator Motivasi**

Menurut (Puspitaningrum & Yushita, 2019), indikator yang digunakan dalam variabel motivasi yaitu:

1. Mendapatkan gaji yang besar.
2. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan karir yang diinginkan.
3. Memberikan kebanggaan pada diri sendiri ketika berkarir dibidang perpajakan.
4. Mendapatkan jaminan keamanan dalam bekerja.
5. Mengembangkan relasi yang nantinya dapat membantu mencapai hal yang diinginkan.

#### **2.1.5. Pengetahuan Perpajakan**

(Aniswatin, Afifudin, 2020) mendefinisikan pengetahuan perpajakan sebagai informasi tentang pajak yang digunakan untuk mengambil keputusan dan menjalankan strategi terkait perpajakan. Sedangkan menurut (Vajarini, 2021) pengetahuan perpajakan adalah segala informasi yang diketahui wajib pajak sehubungan dengan undang-undang perpajakan, baik yang berkaitan dengan tarif pajak yang ditentukan oleh undang-undang yang akan diajukan atau keuntungan pajak yang dimanfaatkan untuk kepentingan umum.

Wajib pajak menggunakan pengetahuannya sebagai informasi perpajakan saat melakukan tugas-tugas terkait perpajakan termasuk menghitung,



memperhitungkan, membayar dan melaporkan jumlah pajak yang dibayarkan. Ini secara signifikan mempengaruhi sikap pajak terhadap perpajakan yang adil dengan menawarkan kajian mengenai pentingnya aspek pengetahuan perpajakan bagi wajib pajak (Arfah & Aditama, 2020). Wajib pajak akan tumbuh seiring dengan meningkatnya tingkat pengetahuan perpajakan seseorang, karena yang memiliki tingkat pengetahuan perpajakan yang tinggi menyadari komitmennya dan memahami akibatnya jika tidak memenuhinya (Hertati, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak adalah ilmu yang mempelajari sebuah informasi mengenai pajak dalam mengetahui peran pajak sebagai sumber pendapatan negara serta dipergunakan oleh wajib pajak sebagai informasi ketika mengambil keputusan guna menetapkan arah strategi tertentu untuk memenuhi hak dan kewajiban di bidang perpajakan sebagaimana ditentukan dalam peraturan perundang-undangan (Hantono & Sianturi, 2021).

#### **2.1.5.1. Indikator Pengetahuan Perpajakan**

Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022), indikator yang digunakan dalam variabel pengetahuan perpajakan yaitu:

1. Menambah pengetahuan yang luas dalam perpajakan.
2. Dapat memperluas pengetahuan terkait isu-isu peraturan perpajakan.
3. Mengembangkan pengalaman baru terkait perpajakan.
4. Mengembangkan kemampuan dibidang perpajakan.
5. Meningkatkan pengetahuan dan pengaruh terhadap keputusan finansial.

#### **2.1.6. Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

##### **2.1.6.1. Pengertian Minat**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan minat sebagai kecenderungan seseorang untuk mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. Menurut (Khairunnisa & Kurniawan, 2020) minat dapat diartikan sebagai dorongan perhatian pada suatu hal yang disertai dengan pikiran dan perasaan. Minat juga merupakan dasar bagian prasangka yang sangat penting dalam pengambilan keputusan untuk berkarir dibidang perpajakan (Fitri, 2019).

Dengan demikian, menurut (Heriston Sianturi 2021) menyimpulkan bahwasanya minat bisa timbul dengan sendirinya atau bisa juga didorong secara sengaja atau dengan upaya. Minat bisa diekspresikan melalui sebuah pernyataan yang memperlihatkan bahwasanya seseorang lebih menyukai sesuatu hal dibandingkan hal lainnya, serta bisa juga dimanifestasi melalui keikutsertaan dalam suatu aktivitas individu yang mempunyai minat pada objek tertentu dan ada kecenderungan guna memberi perhatian yang lebih besar pada objek tersebut.

Menurut Pintrinch dan Schunk dalam (Nugroho, 2019) mendefinisikan minat secara umum terbagi menjadi tiga bagian, diantaranya:

1. Minat Pribadi adalah sifat yang cenderung melekat pada seseorang dan menunjukkan kepribadian yang relative stabil. Minat pribadi biasanya dapat membawa seseorang pada beberapa aktivitas atau topik yang spesifik. Seseorang menjadikan aktivitas atau topik sebagai pilihan atau hal yang pasti, secara umum menyukai aktivitas atau topik tersebut, serta topik yang dijalankan memiliki arti penting bagi orang tersebut.
2. Minat Situasi rasa ingin tahu yang terutama berhubungan dengan lingkungan.

3. Minat dalam Ciri Psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi individu dengan ciri-ciri lingkungan.

#### **2.1.6.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Menurut Crow dalam (Koa & Mutia, 2021), ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat seseorang, antara lain:

1. Dorongan Dalam diri (*The Factor Inner Urge*)

Ketertarikan dapat dengan mudah dipicu oleh tawaran yang sejalan dengan keinginan seseorang oleh rangsangan internal.

2. Motif Sosial (*The Factor Of Social Motive*)

Minat individu terhadap objek atau suatu hal yang dipengaruhi oleh motif sosial.

#### **2.1.6.3. Unsur-Unsur Minat**

Menurut Suryabrata dalam (Koa & Mutia, 2021), menjelaskan berbagai unsur minat antara lain:

1. Perhatian, adalah suatu hal yang sangatlah penting karena akan berpengaruh terhadap minat. Sebagai contoh ketika mahasiswa yang memberikan perhatiannya pada suatu pekerjaan maka akan berusaha keras guna mendapatkannya.
2. Kemauan, adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu tindakan dengan sungguh-sungguh dan tanpa adanya paksaan.
3. Kebutuhan, adalah keadaan dalam diri pribadi seseorang yang memotivasi untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya, karir merupakan semua pekerjaan yang dilakukan ketika seseorang dipekerjakan. Selain itu, dapat dikatakan bahwa karir semua posisi yang dimiliki seseorang selama masa kerjanya, yang merupakan bagian dari sejarah hidupnya dalam bekerja (Prihatini & Rachmawati, 2020).

Menurut (Nada et al., 2023) minat berkarir di bidang perpajakan adalah perasaan senang, pemutusan pikiran, perhatian atau kemauan pada suatu karir di bidang perpajakan. Ketertarikan sesuai keahlian ataupun profesional seseorang di bidang ilmunya yang diukur sesuai dengan pengalaman kerja yang akan memberi kontribusi kepada organisasi.

#### **2.1.6.4. Indikator Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Menurut (Wardani 2023), indikator yang digunakan dalam variabel minat berkarir dibidang perpajakan yaitu:

1. Peluang kerja yang besar.
2. Dapat bekerja sesuai dengan harapan.
3. Memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan.
4. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberi fasilitas memadai.
5. Keinginan berkarir dibidang perpajakan setelah selesai belajar.

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini:

(S & Azlina, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan” menyimpulkan bahwa Motivasi, Pengakuan Profesional, dan Persepsi

berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan.

(Yasa & Atmadja, 2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan” menyimpulkan bahwa Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

(Hendrawati, 2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir di Bidang Perpajakan?” menyimpulkan bahwa Persepsi, Motivasi Karir, Penghargaan Finansial dan Kepercayaan Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

(Arifin & Rizaldy, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Pelatihan Brevet dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan” menyimpulkan bahwa Pelatihan Brevet, Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.

(Janrosi & Juliana, 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak” menyimpulkan bahwa Persepsi, Motivasi, *Self-efficacy* dan Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

(Miradji & Adi, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“The Influence of Motivation and Professional Perception of Career in Taxation of Feb Students of Pgri Adi Buana University of Surabaya for Career in Taxation”* menyimpulkan bahwa Motivasi dan Persepsi berpengaruh positif terhadap Karir di bidang perpajakan.

(Fadhilah, 2022) dalam penelitian yang berjudul *“Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan”* menyimpulkan bahwa Persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan, sedangkan motivasi dan pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	(S & Azlina, 2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan.</li> <li>Pengakuan Profesional berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan.</li> <li>Persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir dibidang perpajakan.</li> </ol>
2	(Yasa & Atmadja, 2019)	Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya Terhadap Keputusan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Peran Lingkungan berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.</li> <li>Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh positif</li> </ol>

		Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan	terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan. 3. Persepsi Mahasiswa berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.
3	(Hendrawati, 2022)	Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir di Bidang Perpajakan?	1. Persepsi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. 2. Motivasi Karir secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. 3. Penghargaan Finansial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. 4. Kepercayaan Diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. 5. Pengetahuan Pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.
4	(Arifin & Rizaldy, 2023)	Pelatihan Brevet dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan	1. Pelatihan Brevet berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. 2. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat Mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan.
5	(Janrosi & Juliana, 2023)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa	1. Persepsi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat

		Program Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak	<p>mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Motivasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.</li> <li><i>Self-efficacy</i> berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.</li> <li>Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat mahasiswa program akuntansi untuk berkarir sebagai konsultan pajak.</li> </ol>
6	(Miradji & Adi, 2020)	<i>The Influence of Motivation and Professional Perception of Career in Taxation of Feb Students of Pgri Adi Buana University of Surabaya for Career in Taxation</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Motivasi berpengaruh positif terhadap Karir di bidang perpajakan.</li> <li>Persepsi berpengaruh positif terhadap Karir di bidang perpajakan.</li> </ol>
7	(Fadhilah, 2022)	Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Persepsi tidak berpengaruh terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan,</li> <li>Motivasi berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.</li> <li>Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan.</li> </ol>



### **2.3. Kerangka Konseptual**

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yang menggambarkan hubungan pengaruh persepsi, motivasi dan pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan di kota Batam.

#### **2.3.1. Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Menurut (Binekas & Larasari, 2022) persepsi merupakan suatu proses yang sebelumnya didahului oleh penginderaan, yaitu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera yang diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti apa yang ada di inderanya.

Jika seseorang yang memiliki persepsi/pemikiran baik tentang minat berkarir dibidang perpajakan maka seseorang tersebut akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Lain hal jika seseorang mempunyai persepsi negatif terhadap sesuatu hal maka akan menghindari hal tersebut.

Berdasarkan penelitian (Wardah et al., 2020), (Febriani et al., 2021), dan (Alfiani, 2022) menjelaskan bahwasanya persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan.

#### **2.3.2. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Menurut (Aini & Goenawan, 2022) motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengarahkan kemampuan dalam bentuk keahlian maupun keterampilan dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab dan melaksanakan kewajiban, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Seseorang yang termotivasi untuk berminat berkarir dibidang perpajakan tentu saja harus memenuhi dorongan manifestasi dari diri sendiri ditempat kerja, seseorang tersebut akan memaksimalkan kemampuannya dalam menyelesaikan pekerjaan. Bukan karena materi yang dicari tetapi kepuasan hati dari pekerjaan yang dilakukan.

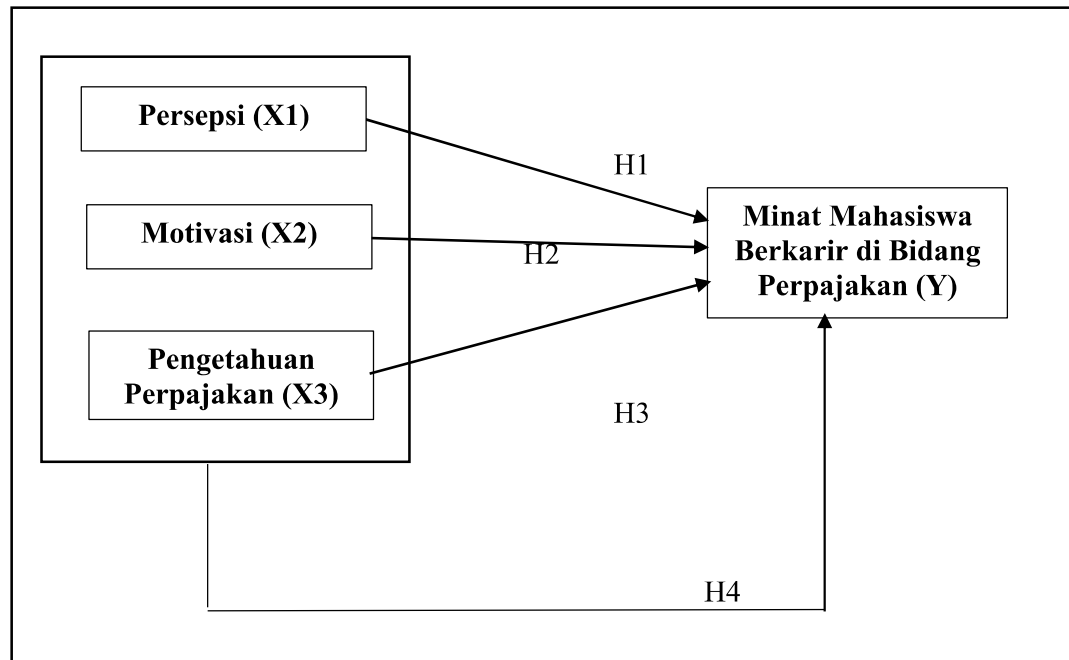
Dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Kristianto & Suharno, 2020) menjelaskan bahwasnya motivasi berpengaruh terhadap minat mahasiswa berkarir di bidang perpajakan.

### **2.3.3. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan**

Pengetahuan perpajakan mempengaruhi kemauan belajar mengenai sistem perpajakan dan cara-cara menghitung pajak. Adanya kualitas pengetahuan yang semakin baik akan memberikan sikap memenuhi kewajiban dengan benar melalui adanya sistem perpajakan semua negara dianggap adil (Hapsari, 2021).

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh (Vita Lisya et al., 2021) menjelaskan bahwasnya pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Sesuai dengan judul dan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual dapat disajikan sebagai berikut:



**Gambar 2.1** Kerangka Konseptual

#### 2.4. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Putra (2022) hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah didalam penelitian. Hipotesis disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan pada teori. Berikut ini hipotesis guna menjawab pertanyaan yang ada dirumusan masalah dalam penelitian ini:

H1: Persepsi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

H2: Motivasi berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

H3: Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

H4: Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara simultan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

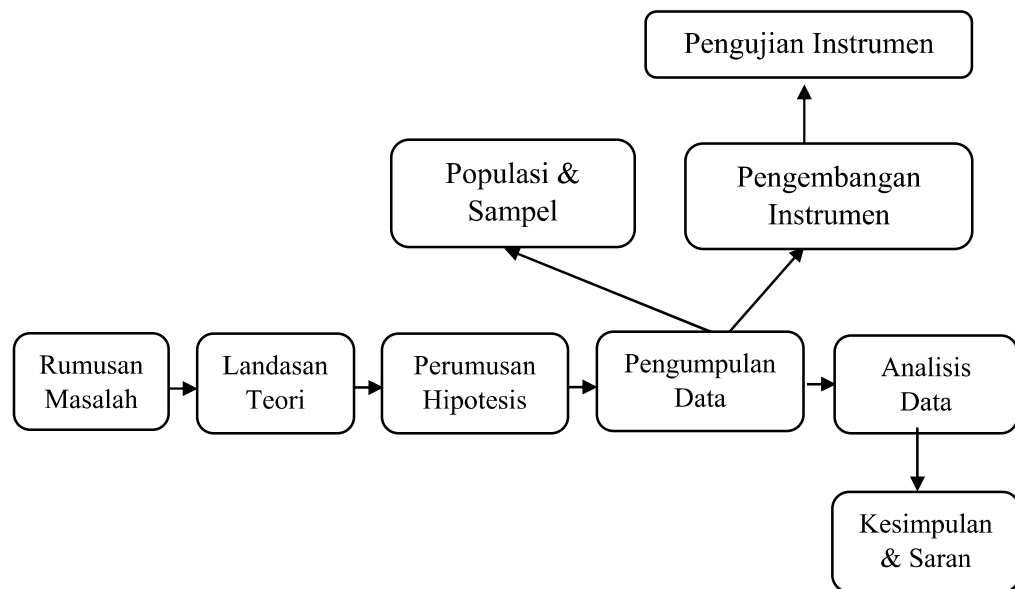


## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah jenis desain penelitian yang berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan proses penelitian. Tujuan dari desain penelitian adalah untuk memberi para peneliti pegangan yang jelas dan terstruktur dalam melakukan penelitian. Teknik penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dan menggunakan berbagai alat uji regresi berganda karena perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Teknik penelitian yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel disebut metode penelitian kuantitatif. Dalam kebanyakan kasus, teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak, instrument penelitian digunakan untuk mengumpulkan data, dan analisis data bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

### 3.2. Operasional Variabel

Pengertian variabel penelitian menurut (Vita Lisya et al., 2021) adalah gambaran yang diberikan terhadap variabel-variabel dalam penelitian dengan memberikan ringkasan bagaimana variabel tersebut diukur.

#### 3.2.1. Variabel Independen (X)

Variabel independen disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang memberi pengaruh atau penyebab berubahnya atau terbentuknya variabel terikat. Variabel independen yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu:

##### 3.2.1.1. Persepsi (X1)

Menurut (Aini & Goenawan, 2022) persepsi terjadi ketika seseorang mendapat masukan dari luar yang ditangkap oleh alat bantu kemudian sampai ke dalam otak. Ada proses kognitif yang ada didalamnya yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang dikenal sebagai persepsi. Sebelum muncul

persepsi pada manusia, dibutuhkan suatu stimulasi yang perlu ditangkap melalui organ tubuh agar bisa dipergunakan sebagai alat untuk memahami lingkungan sekitar. Hidung, lidah, telinga, mata, dan kulit adalah contoh dari alat bantu yang dinamakan indera. Berikut ini indikator pada persepsi (Novianingdyah, 2022) :

1. Pelatihan sebelum berkarir untuk membantu pengembangan karir.
2. Pengetahuan tentang pajak memberikan manfaat besar.
3. Menembangkan kemampuan interpersonal.
4. Proses perkuliahan dapat membantu pada saat ingin berkarir dibidang perpajakan.
5. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan peluang karir yang baik.

### **3.2.2. Motivasi (X2)**

Menurut (Rahman et al., 2021) motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan atau usaha tertentu. Seseorang atau sekelompok orang dapat tergerak untuk bertindak karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan atau merasa puas dengan tindakannya. Dari definisi ini, dapat dikatakan bahwa minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan ditentukan oleh motivasi pribadi atau dorongan timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar. Berikut ini indikator pada motivasi (Puspitaningrum & Yushita, 2019) :

1. Mendapatkan gaji yang besar.
2. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan karir yang diinginkan.
3. Memberikan kebanggaan pada diri sendiri ketika berkarir dibidang perpajakan.



4. Mendapatkan jaminan keamanan dalam bekerja.
5. Mengembangkan relasi yang nantinya dapat membantu mencapai hal yang diinginkan.

#### **3.2.2.1. Pengetahuan Perpajakan (X3)**

Menurut (Naradiasari & Wahyudi, 2022) pengetahuan perpajakan merupakan keinginan seseorang untuk belajar tentang tata cara dan ketentuan perpajakan melalui pendidikan formal dan informal akan menentukan seberapa banyak seseorang tersebut mengetahui tentang perpajakan. Pengetahuan yang dimaksud berkaitan dengan Undang-Undang perpajakan dan metode dan metode perhitungan pajak. Dengan demikian mendorong mahasiswa memiliki suatu pandangan mengenai hal-hal yang akan dilakukan, apabila berkerja dibidang perpajakan. Berikut ini indikator pengetahuan perpajakan (Naradiasari & Wahyudi, 2022) :

1. Menambah pengetahuan yang luas dalam perpajakan.
2. Dapat memperluas pengetahuan terkait isu-isu peraturan perpajakan.
3. Mengembangkan pengalaman baru terkait perpajakan.
4. Mengembangkan kemampuan dibidang perpajakan.
5. Meningkatkan pengetahuan dan pengaruh terhadap keputusan finansial.

#### **3.2.3. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen disebut dengan variabel terikat. Variabel ini merupakan salah satu variabel yang dipengaruhi atau berpengaruh terhadap variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini ialah Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan.

##### **3.2.3.1. Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)**

Minat adalah sikap individu terhadap sesuatu, dan mencakup ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi) yang paling kuat diantaranya adalah unsur perasaan. Keinginan untuk menekuni karir dibidang perpajakan yang bersumber dari dalam diri seseorang akibat dari pengaruh lingkungan sekitar disebut dengan minat berkarir dibidang perpajakan (Aji et al., 2022). Berikut ini indikator pada minat berkarir dibidang perpajakan (Wardani 2023) :

1. Peluang kerja yang besar.
2. Dapat bekerja sesuai dengan harapan.
3. Memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan.
4. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan fasilitas memadai.
5. Keinginan berkarir dibidang perpajakan setelah selesai belajar.

Untuk lebih memperjelas tentang definisi operasional variabel yang ada diatas maka dapat kita lihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.1** Definisi Operasional Variabel

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Persepsi (X1)	Suatu proses yang diawali dengan seseorang mendapatkan rangsangan melalui panca inderanya sehingga terjadi reaksi dalam dirinya dan seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di sekitarnya dengan menggunakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelatihan sebelum berkarir untuk membantu pengembangan karir.</li> <li>2. Pengetahuan tentang pajak memberikan manfaat besar.</li> <li>3. Menembangkan kemampuan interpersonal.</li> <li>4. Proses perkuliahan dapat membantu ketika ingin</li> </ol>	Likert

	panca indera yang dimilikinya..	berkarir dibidang perpajakan. 5. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan peluang karir yang baik.	
Motivasi (X2)	Suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan tindakan yang memiliki tujuan yang pasti.	1. Mendapatkan gaji yang besar. 2. Kesesuaian latar belakang pendidikan dengan karir yang diinginkan. 3. Memberikan kebanggaan pada diri sendiri ketika berkarir dibidang perpajakan. 4. Mendapatkan jaminan keamanan dalam bekerja. 5. Mengembangkan relasi yang nantinya dapat membantu mencapai hal yang diinginkan.	Likert
Pengetahuan Perpajakan (X3)	Pengetahuan perpajakan adalah informasi perpajakan yang dapat digunakan wajib pajak sebagai dasar tindakan, keputusan, dan sarana untuk mencapai tujuan strategis tertentu sehubungan dengan pemenuhan hak dan kewajibannya	1. Menambah pengetahuan yang luas dalam perpajakan. 2. Dapat memperluas pengetahuan terkait isu-isu peraturan perpajakan. 3. Mengembangkan pengalaman baru terkait perpajakan. 4. Mengembangkan kemampuan	Likert

	di bidang perpajakan.	dibidang perpajakan. 5. Meningkatkan pengetahuan dan pengaruh terhadap keputusan finansial	
Minat Berkarir dibidang Perpajakan (Y)	Minat berkarir adalah keadaan dimana seseorang secara sadar memfokuskan dirinya pada suatu keadaan yang menarik minatnya.	1. Peluang kerja yang besar. 2. Dapat bekerja sesuai dengan harapan. 3. Memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan. 4. Berkarir dibidang perpajakan dapat memberikan fasilitas memadai. 5. Keinginan berkarir dibidang perpajakan setelah selesai belajar.	Likert

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2019) populasi adalah area untuk generalisasi yang terdiri dari suatu objek/subjek dengan memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah dipilih peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam yang sudah terdaftar di website DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) untuk tahun pembelajaran periode ganjil 2021/2022 dengan jumlah 3.479

mahasiswa. Berikut ini data mahasiswa yang diperoleh dari pelaporan pada setiap universitas di Kota Batam.

**Tabel 3.2** Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

No.	Nama Universitas	Jumlah Mahasiswa
1.	Universitas Riau Kepulauan (UNRIKA)	744
2.	Universitas Batam (UNIBA)	155
3.	Universitas Internasional Batam (UIB)	1.277
4.	Politeknik Negeri Batam	1.052
5.	Universitas Universal	251
<b>Total Mahasiswa Kota Batam</b>		<b>3.479</b>

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah kumpulan atau sebagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel diperlukan teknik pengambilan sampel khusus yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* untuk metode pengambilan sampelnya dengan pertimbangan beserta pengumpulan informasi yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan, yakni:

Dalam penelitian ini, cara yang dipergunakan untuk pengambilan sampel mempergunakan rumus *Slovin* yakni:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

**Rumus 3.1** Sampel *Slovin*

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel

Peneliti menetapkan nilai persentase toleransi standar kesalahan sebesar 10% atau sebesar 0,1. Berikut ini rumus *slovin* yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{3.479}{1 + 3.479 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{3.479}{1 + 34,79}$$

$$n = 97,2$$

Berdasarkan perhitungan diatas, maka jumlah responden yang akan dijadikan sampel dari objek penelitian ini dapat dibulatkan menjadi 100 responden.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1. Jenis Data**

Menurut jenis datanya, data yang dipergunakan pada penelitian ini ialah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang terkait pada penelitian.

#### **3.4.2. Sumber Data**

Menurut pada sumber datanya, dimana data penelitian ini berdasarkan dari sumber asli. Data primer yang dipergunakan dalam hal ini diperoleh dari responden mahasiswa akuntansi yang telah menduduki semester 5 sampai semester 9 di sebagian Universitas Kota Batam.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni melalui cara survei angket (kuesioner) untuk disebarluaskan melalui *google form*. Kuesioner memiliki item pertanyaan pada skala interval atau yang disebut dengan skala *likert*. Skala *likert* adalah alat untuk mengevaluasi persepsi, perspektif, dan pemahaman individu atau sekelompok orang tentang variabel yang diteliti.

Pengukuran dan pengembangan variabel dilakukan melalui indikator. Pertimbangan utama saat membuat pernyataan kuesioner dan item pertanyaan adalah indikator. Setiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner memiliki hasil yang dinyatakan dengan rentang nilai satu sampai nilai lima dengan jawaban mulai dari sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Berikut ini lima jenjang jawaban dalam skala *likert* (Sugiyono, 2019).

**Tabel 3.3** Skala *Likert*

Jawaban	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah pengumpulan data dari semua responden atau sumber data lainnya. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan data menurut jenis responden dan variabelnya, mentabulasi data menurut variabel dari seluruh responden, menampilkan data tiap variabel penelitian, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah yang berbeda.

### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Statistik Deskriptif dipergunakan untuk mendeskripsikan karakter dari variabel-variabel persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan terkait minat berkarir dibidang perpajakan dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menggambarkan rentang teoritis serta rentang aktual, mean, modus, median, minimum, maximum, dan standar deviasi. Uji deskripsi juga digunakan dalam mendeskripsikan jawaban dari responden yaang diukur menggunakan skala likert, skala tersebut kemudian ditentukan rentang dalam penentuan hasil dari respon yang kemudian dapat dideskripsikan. Berikut perhitungan rentang skala dalam penelitian ini:

$$RS = \frac{n(m-1)}{m} \quad \text{Rumus 3.2 Rentang Skala}$$

Keterangan:

RS = Rentang Skala

n = Besaran Sampel

m = Besaran alternative jawaban tiap item

$$RS = \frac{100(5-1)}{5}$$

$$RS = \frac{400}{5}$$

$$RS = 80$$

Berdasarkan perhitungan, dapat ditentukan dengan menggunakan ukuran sampel 100, dengan 5 kemungkinan pilihan untuk setiap item. Temuan RS (*Scale*



Range) ditetapkan menjadi 80. Dari hasil perhitungan rumus rentang skala, berikut tabel untuk menampilkan hasilnya.

**Tabel 3.4 Rentang Skala**

No.	Pernyataan	Skor Positif
1	100 – 180	Sangat Tidak Setuju
2	181 – 261	Tidak Setuju
3	262 – 342	Netral
4	343 – 423	Setuju
5	424 – 500	Sangat Setuju

### 3.6.2. Uji Kualitas Data

#### 3.6.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan sejauh mana suatu alat ukur dapat digunakan untuk menilai suatu objek yang perlu dinilai. Apabila jawaban atas pertanyaan kuesioner dapat mengakibatkan sesuatu yang dapat dievaluasi dengan menggunakan kuesioner, maka kuesioner tersebut dikatakan valid. Jika hasil menunjukkan nilai yang signifikan mengartikan setiap indikator pertanyaan valid. Program SPSS digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan uji validitas. Nilai uji bisa diketahui dalam uji dua sisi pada tingkat signifikansinya 0,05. Berikut ini karakteristik yang menunjukkan suatu data valid atau tidaknya (Ghozali, 2018).

1. Jika  $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pertanyaan dianggap memiliki hubungan signifikan dalam keseluruhan nilai item, jadi disebut valid.
2. Jika  $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$  (uji dua sisi dengan sig 0,05) maka item pertanyaan dianggap tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam keseluruhan nilai item, jadi disebut tidak valid.

### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah uji yang berfungsi sebagai alat ukur untuk menentukan dapat diandalkan atau tidaknya suatu alat ukur. Tujuan dari uji adalah untuk mengidentifikasi dan menilai tingkat konsistensi. Alat ukur pada instrument reability yang dipakai pada penelitian ini ialah *Cronbach's Alpha*. Pengujian reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* harus menggapai suatu nilai supaya bisa disebut reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 artinya angket itu kurang reliabel maupun andal. Jika angka *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 artinya angket itu dinilai reliabel atau andal.

### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Grafik histrogram yang menunjukkan wujud kurva yang berbentuk lonceng menunjukkan distribusi data yang normal.

Uji ini dilakukan dengan menggunakan test grafik normal, histogram, beserta *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Dengan demikian, jika angka *Kolmogorov Smirnov*  $Z < Z_{\text{tabel}}$  ataupun memakai signifikan  $> 0,05$ , kurva tingkat residu standar dianggap normal (Fajarsari, 2020).

#### 3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 cara berbeda yaitu dengan memperhatikan VIF dan nilai *tolerance*. Ketika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih dari 0,1, maka dapat dimaknai bahwa tidak

ada masalah pada multikolinearitas. Tetapi jika VIF dengan nilai diatas 10 dan nilai toleransi yang nilainya kurang dari 0,1 bisa dimaknai bahwa ada masalah multikolinearitas (Fajarsari, 2020).

### **3.6.3.3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini dimaknai dengan sebuah keadaan ragam beserta kekeliruan pengganggu tak konstan guna semua variabel independen. Uji ini dilaksanakan dengan menggunakan Uji Glejser. Uji Glejser adalah uji hipotesis supaya mengetahui apakah suatu model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas atau tidak. *Test heteroscedastisity* punya maksud untuk menanggapi variabel x selaku variabel independen bersama punya angka *absolute unstandardized* serta residual regresi selaku variabel dependen.

Bila pencapaian uji diatas level signifikan ( $r > 0.05$ ) maka tak berlangsung heteroscedastisity, begitu pula jikalau level dibawah signifikannya ( $r < 0,05$ ) bermakna bisa dianggap sudah berlangsung heteroscedastisity (Ghozali, 2018).

### **3.6.4. Uji Pengaruh**

#### **3.6.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda**

Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui suatu hubungan antara satu atau lebih variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Fajarsari, 2020). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu Persepsi (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3), dan satu variabel dependen yaitu Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Y). regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

**Rumus 3.3** Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

a = Konstanta

b = Koefisien Determinan

X1 = Persepsi

X2 = Motivasi

X3 = Pengetahuan Perpajakan

e = *Error* / Kesalahan Residual

### 3.6.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan tujuan untuk dapat mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). proses pengujian dilakukan secara sesame dengan menggunakan pengujian simultan maupun parsial (Sari, 2019).

#### 3.6.5.1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji F. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut ini rumus uji t secara parsial:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Rumus 3.4 Uji t**

Keterangan:

t = t Hitung

r = Koefisien Korelasi

n = Total Sampel

Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh persepsi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Terdapat pengaruh persepsi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

2.  $H_0 : \beta_2 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : Terdapat pengaruh motivasi terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

3.  $H_0 : \beta_3 = 0$  : Tidak terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

$H_a : \beta_3 \neq 0$  : Terdapat pengaruh pengetahuan perpajakan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan nilai signifikan ( $\text{sig} < 0,05$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.
2. Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel dan nilai signifikan ( $\text{sig} > 0,05$ ), maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.

### 3.6.5.2. Uji Simultan (F)

Uji f dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah semua variabel independen/bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Fajarsari, 2020). Pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Berikut ini rumus uji f yaitu sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{(n - k - 1)}}$$

**Rumus 3.5 Uji F**

Keterangan:

$R$  = Koefisien Korelasi Berganda

$k$  = Total Variabel Sampel

$n$  = Total Anggota Sampel

Untuk pengujian pengaruh simultan digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh secara simultan terhadap minat berkarir dibidang perpajakan.

Kriteria yang digunakan pada uji F adalah:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $\leq 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $\geq 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa secara simultan Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Miant Berkarir di Bidang Perpajakan.

### 3.6.5.3. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi adalah sebuah besaran yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan proporsi variabel independen serta mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin Grahita, 2018:141). Nilai pada koefisien determinasi yaitu mulai dari nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ).

Jika nilai determinasi ( $R^2$ ) pada perhitungan menunjukkan hasil yang besar dan mendekati angka 1 (satu), maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen semakin besar. Uji koefisien determinasi ini juga memiliki kelemahan yakni apabila ditemukan penambahan pada variabel independen, maka determinasi akan meningkat dan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga banyak peneliti yang menggunakan nilai  $R^2$ .

### 3.7. Lokasi dan Jadwal Penelitian

#### 3.7.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Kota Batam yang memiliki jurusan akuntansi. Data pada Universitas Kota Batam didapatkan dari data yang telah diunggah oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi pada website DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi).

#### 3.7.2. Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan selama kurun waktu 6 bulan sesuai jadwal yang sudah ditentukan mulai pada bulan maret 2023 sampai dengan Juli 2023. Dibawah ini jadwal penelitian yang dibuat untuk riset ini.

**Tabel 3.5** Jadwal Penelitian

No	Aktivitas	Tahun, Bulan dan Pertemuan																			
		2023																			
		Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■																		
2	Studi Pustaka			■	■	■	■														
3	Metode Penelitian							■	■	■	■										
4	Penyusunan Kuesioner											■	■	■	■						
5	Penyerahan Kuesioner															■	■	■	■		
6	Pengolahan Data																			■	■
7	Kesimpulan																			■	■
8	Saran																				■